



Penguatan Literasi Digital di Kalangan Siswa SMA dalam Mendukung Budaya Akademik dan Karakter Positif

*Muthahharah Thahir, Ananda Rachmaniar, Andre Julius, Aulia Asyifani Putri, Rosiyanti

Universitas Ma'soem, Bandung, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.693>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Desember 2025

Revisi Akhir: 12 Januari 2026

Disetujui: 16 April 2026

Terbit: 5 Juni 2026

Kata Kunci:

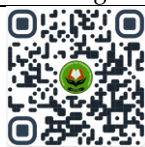
Budaya Akademik;

Etika Digital;

Literasi Digital;

Peserta Didik;

Teknologi Pendidikan.



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMA Binar Ilmu Mekarmanik Bandung, khususnya dalam memanfaatkan teknologi secara produktif untuk mendukung budaya akademik dan pembentukan etika digital. Pengabdian dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan identifikasi masalah, penyampaian materi literasi digital, praktik penggunaan teknologi, dan evaluasi ketercapaian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mencari sumber ilmiah kredibel, menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran, serta memahami etika digital seperti anti-plagiarisme dan keamanan data. Temuan ini signifikan karena menunjukkan bahwa pelatihan berbasis PAR dapat menjadi strategi efektif untuk mengimplementasikan literasi digital secara sistematis dalam lingkungan boarding school yang memiliki keterbatasan akses gawai, sekaligus mendukung penguatan budaya akademik dan karakter digital yang bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan (Plowman et al., 2010), termasuk di tingkat sekolah menengah atas. Pemanfaatan teknologi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, baik dalam aspek teknis, kognitif, maupun etika dalam penggunaannya. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengintegrasikan literasi digital ke dalam budaya akademik secara efektif (Hadi et al., 2025; Wibowo et al., 2025). Keterbatasan fasilitas, variasi kompetensi guru, kurangnya kebijakan pendukung, serta pola penggunaan gawai siswa yang sering lebih berfokus pada hiburan daripada pembelajaran menjadi tantangan yang perlu ditangani dengan baik. Akibatnya, pemanfaatan teknologi digital di sekolah kerap bersifat sporadis dan belum terarah, sehingga belum sepenuhnya berkontribusi pada pembentukan karakter akademik, tanggung jawab digital, dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, perkembangan teknologi digital telah melahirkan perubahan besar dalam cara siswa mengakses, memproses, dan memproduksi informasi. Tantangan utama muncul ketika siswa terbiasa memperoleh informasi secara instan melalui media sosial atau platform hiburan, namun kurang memiliki keterampilan untuk menyeleksi, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk kebutuhan akademik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kesadaran terhadap keamanan dan etika bermedia. Sekolah yang tidak memberikan ruang pelatihan dan pembiasaan penggunaan teknologi secara produktif berisiko menghasilkan siswa yang mahir menggunakan gawai, tetapi belum siap menjadi

pembelajar mandiri dan bertanggung jawab dalam ekosistem digital yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, (Sofiana et al., 2025; Thahir, Rachmaniar, et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi literasi digital di lingkungan sekolah menuntut dukungan manajemen sekolah, kolaborasi antar guru, dan perencanaan program yang berkelanjutan. Sekolah perlu memastikan bahwa teknologi digunakan bukan hanya sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai bagian integral dari pengembangan budaya akademik dan karakter positif. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan literasi digital bagi guru, penyusunan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, serta penguatan nilai-nilai etika digital bagi siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan berintegritas di era digital.

Budaya akademik di sekolah sebenarnya sudah mulai dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, serta partisipasi dalam lomba-lomba akademik (Eder & Parker, 1987; Thahir et al., 2023). Akan tetapi, ketika siswa dihadapkan pada kebutuhan untuk mencari referensi ilmiah, mengelola informasi, atau menyusun karya tulis, mereka masih mengalami kesulitan. Hal ini diperparah juga dengan keterbatasan akses langsung terhadap perangkat digital, sehingga siswa kurang terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar secara mandiri dan kritis. Permasalahan lain yang muncul adalah minimnya pemahaman siswa mengenai etika digital. Walaupun penggunaan gawai terbatas, sebagian besar siswa tetap memiliki pengalaman menggunakan media sosial ketika berada di luar lingkungan sekolah. Sayangnya, kesadaran mereka terhadap isu-isu penting seperti plagiarisme, penyebaran hoaks, dan jejak digital masih rendah. Situasi ini menimbulkan risiko terbawanya perilaku digital yang kurang sehat ke dalam budaya akademik sekolah.

SMA Binar Ilmu Mekarmanik Bandung, sebagai salah satu sekolah swasta berbasis boarding school di wilayah Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam pemanfaatan teknologi digital. Sebagai sekolah berasrama, penggunaan gawai oleh peserta didik dibatasi untuk menjaga fokus pada kegiatan akademik, pembinaan karakter, dan aktivitas keagamaan. Kebijakan ini berdampak positif dalam mengontrol perilaku digital siswa (Darimi, 2016; Hatta et al., 2021), namun di sisi lain menyebabkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik belum berkembang secara optimal (Alimuddin et al., 2023; Kliziene et al., 2021). Kebijakan ini efektif dalam menekan potensi penyalahgunaan media sosial dan menjaga fokus peserta didik pada kegiatan akademik dan pembinaan karakter (Dimas et al., 2025; Fauzi et al., 2023). Akan tetapi, keterbatasan akses digital menyebabkan siswa kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan akademik. Mereka kesulitan mencari sumber ilmiah, memilah informasi kredibel, serta menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran.

Dari sisi guru, semangat untuk mendampingi siswa sebenarnya tinggi, namun padatunya kurikulum dan kegiatan boarding membuat program literasi digital belum terintegrasi secara sistematis. Upaya pihak sekolah dalam menghadirkan kegiatan berbasis teknologi memang sudah ada, tetapi masih bersifat sporadis dan belum menyentuh aspek pembentukan karakter akademik serta etika digital secara berkelanjutan. Guru berperan penting dalam membimbing siswa memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar (Thahir & Gunawan, 2024), tetapi minimnya waktu, materi pendukung, serta belum adanya model literasi digital yang terstruktur

membuat upaya tersebut belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang tidak hanya menekankan aspek penggunaan teknologi, tetapi juga menata ulang strategi pembelajaran agar literasi digital terhubung dengan pembinaan karakter dan budaya akademik sekolah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, ada beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian, yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif untuk mendukung aktivitas akademik, minimnya pemahaman siswa mengenai etika digital dan perilaku bermedia yang bertanggung jawab, serta belum adanya program literasi digital yang sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter. Permasalahan ini penting untuk segera ditangani karena penguasaan literasi digital merupakan kompetensi esensial yang tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa saat ini, tetapi juga menentukan kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan di era digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan intervensi literasi digital yang komprehensif, meliputi peningkatan keterampilan teknis, penguatan budaya akademik, dan pembentukan karakter digital yang etis serta bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi yang relevan bagi sekolah dalam menumbuhkan budaya akademik yang kuat sekaligus membentuk peserta didik yang cerdas secara digital, kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri yang positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Binar Ilmu Mekarmanik Bandung pada tanggal 20 November 2025 dengan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (Oktavia et al., 2025; Thahir, Haerudjaman, et al., 2024) yang menekankan partisipasi aktif semua pihak, mulai dari guru, siswa, serta pengelola boarding school. Metode PAR digunakan melalui rangkaian kegiatan yang mencakup identifikasi masalah, penyampaian materi, serta evaluasi program (Oktaviany et al., 2024; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Sebagai pendekatan penelitian kolaboratif, PAR menuntut partisipasi langsung dari semua pihak untuk mengamati, mengkaji, dan mengevaluasi tindakan yang sedang dilaksanakan, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dan tepat sasaran. Pelaksanaan PAR diawali dengan pengumpulan informasi awal melalui diskusi dengan pihak guru untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai isu yang akan dibahas. Tahap berikutnya adalah diskusi partisipatif guna mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan lokal serta merumuskan langkah tindakan yang sesuai. Pada tahap akhir, dilakukan proses evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dijalankan serta menentukan upaya perbaikan ke depan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dan pihak sekolah untuk belajar bersama, merefleksikan pengalaman, serta menemukan solusi yang relevan dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi awal bersama guru, siswa, dan pengelola boarding school untuk memahami kondisi nyata mengenai penggunaan teknologi digital di lingkungan SMA Binar Ilmu Mekarmanik Bandung. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap penggunaan teknologi, namun keterampilan literasi digital mereka masih rendah,

terutama dalam kemampuan mencari referensi ilmiah, memverifikasi informasi, serta menggunakan aplikasi produktivitas untuk mendukung pembelajaran. Keterbatasan akses gawai akibat kebijakan boarding yang ketat juga menyebabkan siswa tidak terbiasa memanfaatkan teknologi secara mandiri untuk keperluan akademik. Selain itu, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang etika digital, seperti plagiarisme, keamanan data pribadi, dan bahaya hoaks, masih minim. Dari sisi guru, teridentifikasi bahwa program literasi digital belum berjalan optimal karena belum terintegrasi ke dalam pembelajaran dan padatnya aktivitas harian di boarding school. Informasi-informasi ini mengonfirmasi bahwa sekolah membutuhkan program literasi digital yang komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan pihak sekolah. Tahap awal dilakukan penyampaian materi literasi digital yang mencakup tiga fokus utama, yaitu literasi informasi, pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran, dan etika digital. Materi diberikan melalui sesi interaktif yang memungkinkan siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mempraktikkan langsung keterampilan yang diajarkan. Selanjutnya, siswa dilatih menggunakan berbagai platform digital seperti mesin pencari ilmiah, aplikasi pengelola referensi, aplikasi presentasi, serta teknik mengidentifikasi informasi kredibel. Pada aspek etika digital, peserta diberikan pemahaman tentang bahaya plagiarisme, cara menjaga jejak digital, serta strategi menilai validitas sumber informasi secara kritis.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Sesi praktik dilakukan secara berkelompok untuk memberikan kesempatan kolaborasi dan pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan digital. Guru-guru dilibatkan sebagai pendamping untuk memastikan kegiatan berlangsung efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, pihak sekolah diberikan contoh modul literasi digital yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar maupun pembinaan karakter siswa. Seluruh proses pelaksanaan dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep dasar literasi digital, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks budaya akademik sekolah.

Kemudian dilakukan evaluasi dengan mengukur respon siswa dan guru melalui wawancara singkat, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk keperluan akademik. Mereka mampu memahami cara mencari sumber ilmiah yang kredibel, menggunakan aplikasi pendukung, serta menyusun tugas dengan

memperhatikan etika penulisan. Guru juga memberikan respon positif karena merasa kegiatan ini membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menggunakan teknologi secara produktif. Dari sisi peningkatan kompetensi, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa, terutama dalam kemampuan menyeleksi informasi dan menghindari plagiarisme. Evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu ditingkatkan di masa depan, seperti perlunya sesi lanjutan untuk pendalaman keterampilan digital serta penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya akademik, peningkatan kompetensi digital siswa, serta pembentukan karakter bermedia yang lebih etis dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah

Pembahasan

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital membutuhkan dukungan sistematis, baik dari sisi kebijakan sekolah maupun kesiapan guru. Semangat guru sebenarnya kuat, namun faktor struktural seperti padatnya kurikulum menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan membantu guru memahami bahwa literasi digital bukan “tambahan”, tetapi dapat diintegrasikan secara natural ke dalam proses pembelajaran. Penerapan *lesson plan* digital terbukti meningkatkan variasi metode mengajar dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan abad 21 (Penguatan et al., 2025; Thahir M, 2023). Pada sisi siswa, pembelajaran berbasis praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kesadaran mereka mengenai penggunaan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Kegiatan seperti pencarian informasi berbasis masalah dan pembuatan konten edukatif mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan terlibat aktif. Peningkatan pemahaman etika digital juga menjadi poin penting, mengingat maraknya penyalahgunaan media sosial di kalangan remaja.

Hambatan yang muncul, seperti keterbatasan perangkat dan waktu, menunjukkan bahwa program literasi digital harus berkelanjutan dan terintegrasi dalam kebijakan sekolah. Keterlibatan guru yang semakin meningkat menjadi modal penting untuk membangun ekosistem literasi digital jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan kebijakan penjadwalan yang lebih fleksibel, penyediaan fasilitas, serta program pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Selain temuan empiris kegiatan pengabdian ini, berbagai literatur yang relevan turut memperjelas bahwa transformasi literasi digital di sekolah memerlukan pendekatan

sistematik dan berkelanjutan. (Sofiana et al., 2025) menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia menjadi pondasi penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum saat ini. Temuan ini selaras dengan hasil pendampingan yang menjelaskan bahwa keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, pendampingan melalui pelatihan terstruktur berbasis praktik yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu langkah awal yang tepat dan strategis. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa perubahan paradigma guru merupakan kunci dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan. (Hanum Hasibuan et al., 2023; Nursaadah et al., 2025; Oktaviany et al., 2024) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan partisipasi aktif mampu meningkatkan pemahaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran digital yang kontekstual dan berdampak. Temuan ini beresonansi dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, di mana guru dan siswa mulai memahami bahwa media digital bukan semata perangkat tambahan, melainkan bagian strategi pembelajaran adaptif abad 21. Hal ini diperkuat juga oleh (Thahir & Gunawan, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran daring maupun luring melalui personalisasi aktivitas belajar.

Dari perspektif siswa, pembelajaran berbasis literasi digital ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan emosional, motivasi belajar, serta kualitas partisipasi siswa. (Suryadi et al., 2024; Wibowo et al., 2025) menemukan bahwa integrasi media digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga menguatkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal melalui praktik literasi digital berbasis konten. Begitu pula penelitian (Kliziene et al., 2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memadukan aktivitas digital dan kegiatan emosional – eksperiensial berdampak pada peningkatan well-being siswa. Temuan ini sejalan dengan praktik pembelajaran berbasis tugas eksploratif dalam kegiatan pengabdian, yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memproduksi serta menyebarkan konten. Lebih jauh lagi, (Dimas et al., 2025) menyoroti pentingnya penerapan positive digital parenting sebagai bagian dari ekosistem pendidikan digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kolaborasi keluarga dan komunitas. Pendekatan ini paralel dengan konsep community partnership dalam pendidikan inklusif berbasis literasi digital yang diungkapkan oleh (Fauzi et al., 2023), di mana kolaborasi lintas pihak membantu memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital di SMA Binar Ilmu Mekarmanik Bandung mampu meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif serta memperkuat etika digital dalam budaya akademik sekolah. Hasil ini memberikan implikasi bahwa literasi digital perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya di lingkungan boarding school yang memiliki regulasi ketat terkait penggunaan gawai. Luaran pengabdian meliputi peningkatan kompetensi digital guru dan siswa, modul pelatihan literasi digital, serta terbentuknya praktik pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan seperti keterbatasan perangkat digital, waktu pelaksanaan yang singkat, serta intensitas kegiatan boarding yang cukup padat sehingga

membatasi eksplorasi lebih mendalam. Oleh karena itu, pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum literasi digital sekolah, pendampingan jangka panjang, pelibatan orang tua dalam edukasi etika digital, serta penelitian kolaboratif untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap budaya akademik dan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ma'soem yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 berdasarkan Nomor Kontrak 208/LPPM-UM/PKM/X/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). *Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0*. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/8192>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Dima, P., Jurnal, :, Masyarakat, P., Suryaputra Paramita1, A., & Evelyn, ; (2025). Strategi Positive Digital Parenting untuk Pendampingan Anak di Era Digital. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.33474/PENADIMAS.V3I2.27244>
- Eder, D., & Parker, S. (1987). The Cultural Production and Reproduction of Gender: The Effect of Extracurricular Activities on Peer-Group Culture. *Sociology of Education*, 60(3), 200. <https://doi.org/10.2307/2112276>
- Fauzi, A., Nindya Putri, N., Choirun Nisa, A., Qotrunnada Rohmah, A., Zakiya Daroja, F., Alya Ronan, H., Setya Ningsih, I., Ainiyah, M., Afrina Fitri, V., & Shalsabila, S. (2023). Penguatan Masyarakat Literasi Melalui Komunitas Literasi “Karsa” dengan Pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR). *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 163–176. <https://doi.org/10.35316/ASSIDANAH.V5I1.163-176>
- Hadi, H., Muhammad, & Ali Jadid Al Idrus. (2025). Inovasi Kurikulum PAI: Harapan Dan Realita di Era Digital pada Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217–229. <https://doi.org/10.38048/JIPCB.V12I1.4933>
- Hanum Hasibuan, R., Awaliyah, R., & Syekh Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, S. H. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V3I2.270>
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran Self Efficacy Siswa di MTS Nurul Hidayah. *FOKUS : Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(5), 356–366. <https://doi.org/10.22460/FOKUS.V4I5.7866>
- Kliziene, I., Cizauskas, G., Sipaviciene, S., Aleksandraviciene, R., & Zaicenkoviene, K. (2021). Effects of a Physical Education Program on Physical Activity and Emotional Well-Being among Primary School Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2021, Vol. 18, Page 7536, 18(14), 7536. <https://doi.org/10.3390/IJERPH18147536>

- Nursaadah, E., Yusa, M., & Shabrina, A. N. (2025). Penerapan Digitalisasi Asesmen Pembelajaran Terdiferensiasi pada Sekolah Menengah Pertama dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V5I1.377>
- Oktavia, V., Santi Samasta, A., Safitri, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Widikuat dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.31284/J.ADIPATI.2026.V5I1.8362>
- Oktaviany, M., Amelia Safitri, D., Amalia, U., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2442–2450. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V5I2.3201>
- Penguatan, P., Moderasi, N.-N., Melalui, B., Digital, L., Peserta, B., Sekolah, D., Atas, M., Rohman, M., & Waskito, T. (2025). Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 178–194. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V5I1.488>
- Plowman, L., McPake, J., & Stephen, C. (2010). The Technologisation of Childhood? Young Children and Technology in the Home. *Children & Society*, 24(1), 63–74. <https://doi.org/10.1111/J.1099-0860.2008.00180.X>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/UQ.V19I2.1174>
- Sofiana, A., Lubis, R., Agustina, K., Fajriyah, R. Z., Pembelajaran, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Raden, U., & Palembang, F. (2025). Kurikulum Merdeka Dan Literasi Digital : Evaluasi Infrastruktur Dan Sumber Daya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 181–186. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11984>
- Suryadi, S., Hafidh, Z., Suryana, A., Suharto, N., Sururi, S., Gunawan, M. I., & Nugraha, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221–231. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V4I2.395>
- Thahir M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Mutu_Sekolah/wzraEAAAQBAJ?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwinj6aBusKLAXWoxTgGHcYIIaUQIKUDegQIDhAE
- Thahir, M., & Gunawan, I. (2024). Workshop Penggunaan Moodle sebagai Learning Management System. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 251–264. <https://doi.org/10.33369/JURNALINOVASI.V4I2.30038>
- Thahir, M., Haerudjaman, R., Firdaus, Z., & Lestari, E. (2024). Pelatihan Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Pengajaran Berkualitas dan Berpusat pada Siswa di Desa Margaluyu. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.32627/ABDIMU.V4I2.1099>
- Thahir, M., Julius, A., Tamam, B., & Thahir, W. (2023). STUDENTS LEARNING CULTURE IN HIGHER EDUCATION AFTER THE COVID-19 PANDEMIC. *Conciencia*, 23(1), 75–82. <https://doi.org/10.19109/CONCIENCIA.V23I1.16385>

- Thahir, M., Rachmaniar, A., Tamam, B., Lestari, E., Nabila, S., & Luthfiani, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Dini melalui Metode Self-Directed Learning. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156-162. <https://doi.org/10.31100/MATAPPA.V7I2.3908>
- Wibowo, A. S., Bagiya, B., & Kadaryati, K. (2025). Peran Literasi Digital dalam Melestarikan Nilai Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(6), 2767-2776. <https://doi.org/10.58344/LOCUS.V4I6.4435>
-

***Dr. Muthahharah Thahir, M. Pd (Corresponding Author)**

Universitas Ma'soem,
Jl. Raya Cipacing No. 22. Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Email: muthahharah.thahir@gmail.com

Ananda Rachmaniar, M. Pd

Universitas Ma'soem,
Jl. Raya Cipacing No. 22. Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Email: anandarachmaniar19@gmail.com

Andre Julius, M. Pd

Universitas Ma'soem,
Jl. Raya Cipacing No. 22. Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Email: andre.julius@masoemuniversity.ac.id

Aulia Asyifani Putri

Universitas Ma'soem,
Jl. Raya Cipacing No. 22. Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Email: auliaasyifani@gmail.com

Rosiyanti

Universitas Ma'soem,
Jl. Raya Cipacing No. 22. Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Email: yantirosi350@gmail.com
